

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Bentuk- Bentuk Kampanye Massa Yang Digunakan Di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik Dalam Pemilu Presiden 2014

Pemilu Presiden merupakan salah satu indikator sejauh mana negara tersebut menerapkan Demokrasi. Sebuah pesta Demokrasi yang di laksanakan setiap 5 tahun sekali, dimana warga Negara Indonesia secara bebas menentukan pilihannya kepada kandidat yang dianggap pantas menjadi seorang Presiden dan Wakil Presiden Indonesia, dengan harapan Presiden dan Wakil Presiden yang terpilih nanti mampu mengemban amanah dan tugasnya menjadi pemimpin bangsa dalam 5 tahun kedepan, dan tentunya juga bisa memajukan bangsa Indonesia di wilayah Internasional.

Berbagai macam cara ditempuh oleh kedua pasangan Capres dan Cawapres sebagai upaya untuk mendapatkan suara serta dipilih oleh seluruh masyarakat Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan oleh kedua pasangan Capres dan Cawapres untuk mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat Indonesia adalah dengan melakukan kampanye. Dengan menggunakan strategi tertentu melalui kampanye tersebut kedua pasangan Capres dan Cawapres bisa menyampaikan berbagai informasi dan pesan- pesan politik seperti visi, misi dan program yang ditawarkan dengan tujuan untuk membangun dan mempengaruhi opini, sikap dan perilaku masyarakat Indonesia, sehingga mereka mau memberikan dukungan dan suara kepada kedua pasangan tersebut.

Kampanye massa merupakan saluran komunikasi massa dalam kampanye pemilihan. Kampanye massa digunakan sebagai saluran persuasif yang digunakan dalam kampanye untuk pemilihan jabatan.⁶⁸ Kampanye massa adalah sebuah bentuk persuasi massa dimana seorang komunikator politik memberikan himbauan kepada massa baik melalui hubungan tatap muka ataupun melalui jenis media beperantara yaitu media elektronik, media cetak, atau poster.⁶⁹

Bentuk- bentuk kampanye massa diantaranya yaitu *pertama*, kampanye tatap muka. Kampanye tatap muka yaitu kampanye yang biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkan massa dilapangan, dan kemudian kandidat menyampaikan visi, misi, dan program yang ditawarkannya, atau sering disebut dengan orasi kandidat. Kampanye tatap muka juga bisa dilakukan dengan cara terjun lapangan langsung atau seringkali disebut dengan *blusukan*. Blusukan merupakan kegiatan dimana kandidat terjun langsung kemasyarakat, guna untuk lebih dekat dengan masyarakat, sehingga bisa mendekatkan emosional masyarakat secara langsung dengan kandidat. Kampanye tatap muka juga bisa berupa debat kandidat, dimana para kandidat melakukan debat dengan saling mengadu argumen, pengetahuan, serta kemampuan masing- masing kandidat, dan tentunya disaksikan langsung oleh masyarakat terutama para pemilih pemula, ataupun bisa disiarkan langsung lewat televisi. Sehingga masyarakat bisa menilai secara langsung kemampuan dan pengetahuan para kandidat, untuk selanjutnya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan pilihan kandidat.

⁶⁸ Dan Nimmo, *KOMUNIKASI POLITIK Komunikator, Pesan, dan Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 192

⁶⁹ Dan Nimmo, *KOMUNIKASI POLITIK Komunikator, Pesan, dan Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 195

Kedua, kampanye elektronik. Kampanye elektronik yaitu kampanye dengan menggunakan media elektronik seperti radio, televisi, handphone atau telepon (mendapatkan pesan kampanye), serta yang paling terbaru adalah lewat internet dengan kemudahan aksesnya. Bentuk kampanye elektronik bisa berupa seorang kandidat merekam suatu pesan, kemudian pesan tersebut diputar pada setiap pesawat penerima telepon setelah terjadi sambungan melalui pemutaran nomor otomatis. Kampanye elektronik dengan media telepon atau handphone bisa juga berupa mendapat pesan kampanye dari kandidat, dimana isi pesan adalah untuk mempengaruhi masyarakat agar memilih kandidat tertentu. Kampanye elektronik dengan media handphone baik versi Android atau BBM, tablet, serta laptop kini bisa mengakses dunia internet. Dimana masyarakat semakin dipermudah oleh jaringan internet untuk mengakses seluruh informasi terkait Pemilu Presiden. Masyarakat bisa mengetahui profil kandidat, visi, misi, program yang ditawarkan, serta trackrecord para kandidat tentunya dengan sangat mudah. Disisi lain, kemudahan tersebut juga ditunjang dengan penggunaan Android maupun BBM yang mempunyai fasilitas mengirim ke semua kontak atau dalam hal ini lebih dikenal dengan BC (Broadcast). Televisi juga digunakan para kandidat sebagai media kampanye, dengan membuat iklan- iklan kampanye yang durasinya cepat dengan menggunakan kata- kata dan gambar yang menarik, yang mudah dipahami, serta diingat oleh masyarakat. Selanjutnya media elektronik yang digunakan sebagai media kampanye massa yaitu radio. Dimana radio merupakan media yangmana kandidat bisa membuat iklan kampanye dengan durasi waktu yang lebih lama daripada televisi, dan bisa iklankan (diputar/ disiarkan) berkali-

Gambar diatas menunjukkan, dari 109 responden yang menjawab mengenal dari Blusukan Kandidat sebanyak 38 orang (34.9%) mengatakan Ya dan 71 (65.1%) orang mengatakan Tidak. Yang menjawab mengenal dari Debat Kandidat sebanyak 79 orang (72.5%) mengatakan Ya dan 30 orang (27.5%) mengatakan Tidak. Yang menjawab mengenal dari Radio sebanyak 26 orang (23.9%) mengatakan Ya dan 83 orang (76.1%) mengatakan Tidak. Yang menjawab mengenal dari Televisi sebanyak 106 orang (97.2%) mengatakan Ya dan 3 orang (2.8%) mengatakan Tidak. Yang menjawab mengenal dari Telepon sebanyak 5 orang (4.6%) mengatakan Ya dan 104 orang (95.4%) mengatakan Tidak. Yang menjawab mengenal dari Baliho sebanyak 71 orang (65.1%) mengatakan Ya dan 38 orang (34.9%) mengatakan Tidak. Yang menjawab mengenal dari Poster sebanyak 84 orang (77.1%) mengatakan Ya dan 25 orang (22.9%) mengatakan Tidak. Yang menjawab mengenal dari Koran sebanyak 72 orang (66.1%) mengatakan Ya dan 37 orang (33.9%) mengatakan Tidak. Yang menjawab mengenal dari Majalah sebanyak 28 orang (25.7%) mengatakan Ya dan 81 orang (74.3%) mengatakan Tidak. Dan yang menjawab mengenal dari Internet sebanyak 85 orang (78%) mengatakan Ya dan 24 orang (22%) mengatakan Tidak.

Pemilih pemula di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik tidak dengan mudah menjatuhkan pilihan Presiden dan Wakil Presiden, semuanya itu membutuhkan proses yang cukup panjang. Tentunya terlebih dahulu mereka membandingkan dan mempertimbangkan para kandidat dengan melihat citra kandidat, visi dan misi kandidat, serta program- program yang dimiliki dan ditawarkan oleh kandidat Capres dan Cawapres untuk memperbaiki Indonesia 5

tahun kedepan. pemilih pemula di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik mendapatkan beberapa informasi tersebut dari berbagai saluran komunikasi politik yang digunakan oleh para kandidat dan tim suksesnya seperti yang sudah disebutkan dan dijelaskan diatas tersebut untuk kampanye massa. Disinilah kampanye massa berperan aktif atau ambil bagian dalam mempengaruhi warga Negara Indonesia dalam menjatuhkan pilihan Presidennya, khususnya pemilih pemula di Kelurahan Pekauman Gresik.

Pemilih pemula di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik dalam kehidupan sehari-harinya lebih sering berinteraksi dengan media televisi, oleh sebab itu banyak para pemilih pemula yang mengenal kandidat Capres dan Cawapres 2014 dari bentuk kampanye massa televisi. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil pada pertanyaan no.1 yang meunjukkan dari 109 responden, yang menjawab mengenal kandidat Capres dan Cawapres 2014 dari televisi sebanyak 106 orang (97,2 %) mengatakan Ya dan hanya 3 orang (2,8 %) yang mengatakan Tidak.

Tetapi, tidak sedikit juga pemilih pemula di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik yang mengenal kandidat Capres dan Cawapres 2014 dari bentuk kampanye massa debat kandidat, baliho, poster, koran, dan internet. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil kuesioner yang meunjukkan dari 109 responden, yang menjawab mengenal kandidat Capres dan Cawapres 2014 dari Debat Kandidat sebanyak 79 orang (72.5%) mengatakan Ya dan 30 orang 27.5%) mengatakan Tidak. Yang menjawab mengenal dari Baliho sebanyak 71 orang (65.1%) mengatakan Ya dan 38 orang (34.9%) mengatakan Tidak. Yang menjawab mengenal dari Poster sebanyak 84 orang (77.1%) mengatakan Ya dan

25 orang (22.9%) mengatakan Tidak. Yang menjawab mengenal dari Koran sebanyak 72 orang (66.1%) mengatakan Ya dan 37 orang (33.9%) mengatakan Tidak. Dan yang menjawab mengenal dari Internet sebanyak 85 orang (78%) mengatakan Ya dan 24 orang (22%) mengatakan Tidak. Karena sebagian dari pemilih pemula memiliki laptop, tablet atau handphone dengan kemudahan dalam mengakses internet yang digunakan sebagai media informasi pada saat kampanye Pemilu Presiden 2014. Para pemilih Pemula di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik bisa dengan mudah mengakses visi dan misi, serta program dari masing-masing kandidat. Pemilih Pemula di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik juga tergolong aktif membaca Koran, sehingga banyak informasi yang didapat tentang kandidat Capres dan Cawapres 2014, seperti visi dan misi, serta program yang ditawarkan.

Namun, hanya sedikit para pemilih pemula di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik yang mengenal kandidat Capres dan Cawapres 2014 dari bentuk kampanye massa blusukan kandidat, radio, telepon (mendapat pesan kampanye),serta majalah. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil pada pertanyaan no.1 yang meunjukkan dari 109 responden, yang menjawab mengenal kandidat Capres dan Cawapres 2014 dari Blusukan Kandidat sebanyak 38 orang (34.9%) mengatakan Ya dan 71 (65.1%) orang mengatakan Tidak. Yang menjawab mengenal dari Radio sebanyak 26 orang (23.9%) mengatakan Ya dan 83 orang (76.1%) mengatakan Tidak. Yang menjawab mengenal dari Telepon sebanyak 5 orang (4.6%) mengatakan Ya dan 104 orang (95.4%) mengatakan Tidak. Dan

tidak ada (0%), yang menjawab bentuk kampanye massa Baliho sebanyak 9 orang (8.3%), yang menjawab bentuk kampanye massa Poster sebanyak 12 orang (11%), yang menjawab bentuk kampanye massa Koran sebanyak 2 orang (1.8%), yang menjawab bentuk kampanye massa Majalah tidak ada (0%), dan yang menjawab bentuk kampanye massa Internet sebanyak 11 orang (10.1%).

Berdasarkan hasil pemaparan diatas tersebut menunjukkan bahwasannya televisi adalah bentuk kampanye massa yang sering dijumpai oleh pemilih pemula di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik pada saat Kampanye Pemilu Presiden 2014. Hal tersebut dikarenakan bentuk kampanye massa Televisi merupakan bentuk kampanye massa yang paling mudah diakses oleh pemilih pemula di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik, disamping harga televisi yang terjangkau dan tidak menggunakan biaya dalam mengaksesnya. Dari televisi banyak informasi- informasi yang didapat seperti visi, misi dan program yang ditawarkan oleh masing- masing kandidat Capres dan Cawapres 2014. Serta dengan televisi pemilih pemula di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik menyaksikan debat kandidat yang disiarkan langsung di televisi.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas tersebut menunjukkan bahwasannya mayoritas pemilih pemula memilih debat kandidat sebagai bentuk kampanye massa paling ampuh yang seharusnya digunakan oleh para kandidat Capres dan Cawapres dalam Pemilu Presiden 2014. Hal tersebut dikarena menurut pemilih pemula di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik, dengan debat kandidat yang dilakukan oleh kandidat Capres dan Cawapres 2014 yang langsung disiarkan lewat televisi, para kandidat bisa saling mengadu argumen, pengetahuan, serta kemampuan masing- masing kandidat. Sehingga para pemilih pemula bisa menilai secara langsung kemampuan dan pengetahuan para kandidat Pemilu Presiden 2014, untuk selanjutnya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan pilihan kandidat.

Mengingat juga sebagian besar responden pemilih pemula di Kelurahan Pekauman Gresik berusia 19 tahun dan berstatus sebagai Mahasiswa di Perguruan Tinggi, sehingga pola pikir para pemilih pemula sudah mulai kritis. Meskipun memang kondisi psikologi yang dimiliki oleh pemilih pemula yaitu masih labil keadaan kejiwaannya, mereka umumnya juga mudah untuk dipengaruhi oleh orang lain, baik berupa pengaruh positif maupun negatif. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil kuesioner pada pertanyaan no. 5 yang menunjukkan bahwa dari 109 responden yang berusia 17 tahun sebanyak 12 orang (11.0%), yang berusia 18 tahun sebanyak 22 orang (20.2%), yang berusia 19 tahun sebanyak 28 orang (25.7%), yang berusia 20 tahun sebanyak 28 orang (11.0%), dan yang berusia 21 tahun sebanyak 19 orang (17.4%). Dan yang berstatus / berprofesi sebagai Siswa sebanyak 19 orang (17.4%), yang berstatus / berprofesi sebagai Mahasiswa

sebanyak 40 orang (36.7%), yang berstatus / berprofesi sebagai Karyawan Swasta sebanyak 42 orang (38.5%), yang berstatus / berprofesi sebagai Pedagang sebanyak 3 orang (2.8%), dan yang berstatus / berprofesi lain- lain sebanyak 5 orang (4.6%).

B. Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik Dalam Pemilu Presiden 2014

Setelah proses kampanye massa dilakukan oleh para kandidat Capres dan Cawapres dengan tujuan utama yaitu untuk persuasi masa, maka dari proses tersebut akan menghasilkan sesuatu. Sesuatu tersebut adalah akibat dari kampanye massa yang biasanya disebut dengan partisipasi politik. Partisipasi merupakan salah satu aspek terpenting demokrasi. Asumsi yang mendasari demokrasi (dan partisipasi) adalah orang yang paling tahu tentang apa yang baik bagi dirinya adalah orang itu sendiri. Karena keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan memengaruhi kehidupan warga negara biasa dalam mentukan segala keputusan yang menyangkut atau memengaruhi hidupnya. Pemilihan Presiden secara langsung.

Partisipasi politik merupakan proses lanjutan dari kampanye massa. Dimana setelah proses kampanye massa dilakukan oleh para kandidat Capres dan Cawapres dengan tujuan utama yaitu untuk persuasi masa, maka dari proses tersebut akan menghasilkan sesuatu. Sesuatu tersebut adalah akibat dari kampanye massa yang biasanya disebut dengan partisipasi politik. Partisipasi politik merupakan kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara dan,

tidak setuju sebanyak 1 orang (0.9%). Dari paparan data diatas tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa para pemilih Pemula Di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik paham tentang kegiatan mereka dalam memilih (mencoblos) pada Pemilu Presiden 2014 merupakan bentuk dari partisipasi politik dengan jalan memilih pimpinan negara.

Pemilih Pemula merupakan kelompok pemilih dengan kondisi psikologi yang masih labil keadaan kejiwaannya, mereka umumnya juga mudah untuk dipengaruhi oleh orang lain, baik berupa pengaruh positif maupun negatif. Hal tersebut menggambarkan kondisi pemilih pemula di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik. Berdasarkan dari Daftar Pemilih Pemula (DPT) Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik jumlah pemilih yang terdaftar sebanyak 1.433 pemilih. Dan dari hasil rekapitulasi suara menunjukkan sebanyak 1038 suara (72.43%) diantaranya dinyatakan sah, sebanyak 17 suara (1.19%) diantaranya dinyatakan tidak sah, dan sebanyak 378 suara (26.38%) pemilih tidak menggunakan hak pilihnya atau yang biasa disebut dengan golongan putih (golput).

Sebagian besar masyarakat di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik menggunakan hak pilihnya, tidak terkecuali para pemilih pemula yang berada di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik turut berpartisipasi memberikan suaranya kepada salah satu dari kandidat peserta Pemilu Presiden 2014 yang mereka ketahui.

C. Seberapa Besar Pengaruh Kampanye Massa Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik Dalam Pemilu Presiden 2014

Pemilu Presiden yang di selenggarakan pada tanggal 09 Juli 2014 kemaren merupakan sebuah bentuk demokrasi di tingkat negara dan merupakan salah satu indikator sejauh mana negara tersebut menerapkan Demokrasi. Karena Pemilu (Pemilihan Umum) sendiri telah dianggap sebagai lambang dan sekaligus sebagai tolak ukur dari sebuah demokrasi itu sendiri. Dimana warga negara Indonesia secara bebas menentukan pilihannya kepada kandidat yang dianggap pantas menjadi seorang Presiden dan Wakil Presiden Indonesia, dengan harapan Presiden dan Wakil Presiden yang terpilih nanti mampu mengemban amanah dan tugasnya menjadi pemimpin bangsa dalam 5 tahun kedepan, dan tentunya juga bisa memajukan bangsa Indonesia di wilayah Internasional.

Kedua pasangan Capres dan Cawapres menggunakan berbagai macam cara sebagai upaya untuk mendapatkan suara serta dipilih oleh seluruh masyarakat Indonesia. Kampanye massa merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh kedua pasangan Capres dan Cawapres untuk mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat Indonesia. Dengan menggunakan strategi tertentu melalui kampanye massa tersebut kedua pasangan Capres dan Cawapres bisa menyampaikan berbagai informasi dan pesan- pesan politik seperti visi, misi dan program yang ditawarkan dengan tujuan untuk membangun dan mempengaruhi opini, sikap dan perilaku masyarakat Indonesia, sehingga mereka mau memberikan dukungan dan suara kepada kedua pasangan tersebut. Visi, misi serta program yang dimiliki atau

ditawarkan dari masing- masing pasangan kandidat pada umumnya memiliki kesamaan yang mendasar yaitu sama- sama berusaha menarik simpati masyarakat dengan cara mengatas namakan kepentingan rakyat, dan memperbaiki siklus bangsa kearah yang lebih baik.

Setelah proses kampaanye massa dilakukan oleh para kandidat Capres dan Cawapres dengan tujuan utama yaitu untuk persuasi masa, maka dari proses tersebut akan menghasilkan sesuatu. Sesuatu tersebut adalah akibat dari kampanye massa yaitu partisipasi politik. Dari partisipasi politik kita bisa melihat sejauh mana dan sampai mana proses kampanye massa dapat mempengaruhi perilaku pemilih pemula pada Pemilu Presiden 2014.

Partisipasi politik pemilih pemula yaitu partisipasi politik para remaja yang baru memilih karena umur mereka yang baru mencukupi pada hari pemilihan, pemilih tersebut benar- benar baru pertama kali memilih atau mencoblos pada Pemilu Presiden 2014. Pemilih pemula tersebut sama sekali tidak memiliki pengalaman dalam memilih atau mencoblos, dan rata- rata tingkat kesadaran politik para pemilih pemula dalam Pemilu Presiden 2014 sangatlah rendah, hal tersebut dikarenakan kurangnya pengalaman dan pemahaman belajar berpolitik bagi pemilih pemula. Sehingga ada pemilih pemula yang menggunakan hak pilih mereka untuk berpartisipasi pada Pemilu Presiden 2014, namun ada juga sebagian pemilih pemula mengambil jalan untuk tidak memilih atau golongan putih karena bagi mereka pribadi, nasib mereka di tanggung mereka sendiri. Disinilah kampanye massa berperan aktif atau ambil bagian dalam mempengaruhi warga Negara Indonesia khususnya pemilih pemula dalam menentukan apakah akan ikut

kepercayaan 95%) dan nilai $N = 109$, maka harga $r_{tabel} = 0.195$. Harga r hitung ditentukan sebagai berikut :

“Ketentuannya jika r hitung $< r$ tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya jika r hitung $> r$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima”.

Berdasarkan ketentuan yang dijelaskan diatas, ternyata harga r hitung $> r$ tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh antara kampanye massa terhadap perilaku memilih pemilih pemula di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik pada Pemilu Presiden 2014. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara Kampanye Massa Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik Dalam Pemilu Presiden 2014.

Langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan harga r hitung dengan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan yang ada. Berdasarkan tabel pedoman, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0.526 termasuk pada kategori “Cukup Kuat”. Jadi terdapat pengaruh yang cukup kuat antara “Kampanye Massa Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik Pada Pemilu Presiden 2014. Akan tetapi, pengaruh tersebut baru berlaku untuk sampel yang berjumlah 109 orang, jika ingin mengetahui apakah pengaruh ini dapat di berlakukan pada semua populasi, maka harus dilakukan uji lagi dengan mencari t hitung atau mencari Coefisient, diperoleh model regresi yaitu sebagai berikut :

koefisien regresi kampanye massa signifikan. dengan membandingkan taraf signifikansi (p- value) dengan galat- nya.

Jika signifikansi > 0.05, maka Ho diterima

Jika signifikansi < 0.05, maka Ho ditolak

Berdasarkan harga signifikansi 0.000. karena signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak, yang berarti Ha diterima. Artinya koefisien regresi Kampanye Massa signifikan.

Selanjutnya yaitu pada tabel Model Summary, diperoleh hasil R Square sebesar 0.277, angka ini adalah hasil pengkuadratan dari harga koefisien korelasi, atau $0.526 \times 0.526 = 0.277$. R Square disebut juga dengan koefisien determinansi, yang berarti 27.7 % variabel partisipasi politik dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel kampanye massa, sisanya sebesar 72.3 % oleh variabel lainnya. R Square berkisar dalam rentang antara 0 sampai 1, semakin besar harga R Square maka semakin kuat hubungan kedua variabel.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan SPSS versi 16.0 diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara kampanye massa terhadap partisipasi politik pemilih pemula di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik pada Pemilu Presiden 2014, artinya 27.7% partisipasi politik pemilih pemula di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik pada Pemilu Presiden 2014 dipengaruhi oleh kampanye massa, sisanya sebesar 72.3% dipengaruhi oleh faktor lain.